

**PENGARUH KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP
SUSTAINABILITY PERFORMANCE PRODUSEN
SASIRANGAN DI KOTA BANJARMASIN DAN SEKITARNYA
DENGAN GREEN INNOVATION SEBAGAI MEDIASI**

**Ferra Maryana
Ferli Erwansyah
eya.stienas123.fm@gmail.com**

STIE Nasional Banjarmasin

Abstract,

This study aims to give empirical evidence about Research result prove that knowledge management have effect on sustainability performance, and green innovation give mediation effect on the relationship between knowledge management and sustainability performance.

This study uses a quantitative method that empirically tests the influence of knowledge management on the sustainability performance of sasirangan producers in Banjarmasin and its surroundings with green innovation as a mediator.

The results of the study prove that knowledge management has an effect on sustainability performance, and green innovation can mediate the influence of knowledge management on sustainability performance.

Keywords: Knowledge Management, Sustainability Performance, Green Innovation, Sasirangan.

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris peran *green innovation* sebagai mediasi pada pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* produsen sasirangan di kota Banjarmasin dan sekitarnya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* produsen sasirangan di kota Banjarmasin dan sekitarnya dengan *green innovation* sebagai mediasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *knowledge management* berpengaruh terhadap *sustainability performance*, dan *green innovation* dapat memediasi pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance*.

Kata Kunci: Knowledge Management, Sustainability Performance, Green Innovation, Sasirangan.

PENDAHULUAN

Setiap organisasi dalam menjalankan usahanya selalu mengharapkan agar organisasinya dapat berkelanjutan hingga jangka panjang. Hal ini menyebabkan isu keberlangsungan (*sustainability*) menjadi sangat penting, baik untuk perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Keberlangsungan perusahaan dapat ditinjau dari keberlangsungan kinerja (*sustainability performance*) (Mamun et al., 2018) maupun keberlangsungan bisnis (*business sustainability*) (Yusoff et al, 2019).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sustainability performance, antara lain *knowledge management* dan *green innovation*. *Knowledge Based View* (KBV) adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan dari perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. *Knowledge Based View* berasal dari *Resource Based View* dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1991).

Asumsi dasar teori berbasis pengetahuan perusahaan merupakan derivasi dari teori pandangan berbasis sumber daya perusahaan. Peran *Knowledge Based View* adalah membangun keterlibatan modal manusia sehingga memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan berbagai permasalahan dengan lebih efektif dan efisien (Chen, 2011). Hal tersebut menjadikan pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih dominan dan terstruktur.

Knowledge based view of the firm menjelaskan bahwa perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk membangun *competitive advantage* dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan (Nelson dan Winter, 1982). *Knowledge management* merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik (Shahzad et al., 2020). Hal ini didukung oleh penelitian Sapta et al., (2021), Martins et al., (2019) dan Chang et al., (2018) menyatakan bahwa knowledge management merupakan paradigma dalam *sustainability performance*. Penelitian yang

dilakukan oleh Cardoni et al., (2020) menyatakan bahwa *knowledge management* berpengaruh terhadap *economic sustainability* sebagai salah satu *corporate sustainability* bagi perusahaan kecil dan menengah.

Pandemi Covid 19 yang sudah dimulai sejak Desember 2019 di Wuhan hingga saat ini telah memberikan dampak yang besar bagi perekonomian. Indonesia yang telah mengumumkan pandemi sejak 2 Maret 2020 juga merasakan dampak yang sangat besar. Salah satu dampaknya adalah bagi UMKM yang sulit melakukan proses produksi dan penjualan. Hal ini mengakibatkan terancamnya kelangsungan bisnis UMKM.

Hal ini juga dirasakan oleh produsen kain sasirangan di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar. Kain sasirangan adalah kain batik khas Kalimantan Selatan yang diolah menggunakan teknik menyirang dan pencelupan secara tradisional. Karena adanya PSBB, produksi sasirangan sempat tersendat karena kosongnya bahan pewarna di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar, sehingga produsen harus memesan pewarna ke

Pulau Jawa. Selain itu omset perusahaan juga menurun karena kurangnya wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Omset mereka yang biasanya dapat mencapai Rp 20.000.00,- per bulan menurun hingga Rp 5.000.00,- per bulan. Hal ini menyebabkan menurunnya perputaran modal kerja perusahaan (Kalselpos.com, 2020).

Masalah lain yang dihadapi produsen sasirangan adalah masalah proses produksi. Produksi yang dilakukan menggunakan metode pencelupan yang membutuhkan bahan pewarna. Menurut Isnasyauqiah, dkk (2018) produsen sasirangan di Banjarmasin mayoritas (80%) menggunakan zat pewarna berbahan kimia. Jenis bahan kimia yang digunakan meliputi obat, pewarna indhanthrene (khusus air panas), pewarna aftol (khusus air dingin) dan pewarna frozen/frosion. Seluruh bahan kimia ini dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Setelah proses pencelupan selesai, air limbah dibuang oleh produsen ke bawah rumah mereka atau ke sungai. Kota Banjarmasin terkenal sebagai kota

seribu sungai. Rumah di Kota Banjarmasin merupakan rumah panggung karena terdapat air rawa di bawah rumah mereka. Jika air limbah tersebut langsung dibuang ke bawah rumah, maka air tersebut akan mengalir ke sungai yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini juga terjadi Kabupaten Banjar yang penduduknya mendirikan rumah di atas tanah rawa.

Masih menurut Isnasyauqiah, dkk (2018) salah satu dampaknya adalah naiknya kadar logam berat kromium di dalam ikan gabus sebesar 0,456 mg/kg yang melebihi batas ambang aman konsumsi, yakni batas maksimum yakni 0,1 mg/kg berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.52.4011 tentang Penetapan Batas Maksimum Cemarkan Mikroba dan Kimia dalam Makanan.

Ikan gabus merupakan salah satu ikan yang merupakan lauk utama di Kalimantan Selatan. Ikan gabus banyak mengandung albumin yang merupakan protein tertinggi. Oleh karena itu ikan gabus sering digunakan sebagai alternatif

pengobatan di rumah sakit saat pasien kekurangan protein (Chasanah dkk, 2015). Jika ikan gabus tercemar, maka konsumsi ikan gabus tidak aman bagi konsumen. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid 19) dari Kementerian Kesehatan yang diterbitkan pada tanggal 16 Maret 2020 serta Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) tanggal 13 Juli 2020 menyebutkan bahwa pasien dalam pemulihan setelah terkena Covid 19 dapat diberikan albumin untuk mempercepat proses penyembuhan.

Oleh karena itu produsen sasinan juga harus melakukan inovasi yang terkait dengan lingkungan (*green innovation*) agar proses produksi tidak berdampak bagi lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan bahan pewarna alami maupun mengolah limbah sebelum dibuang (Isnasyauqiah dkk, 2018).

Penelitian ini akan menguji pengaruh *knowledge management*

terhadap *sustainability performance* produsen sasingan di kota Banjarmasin dan sekitarnya dengan *green innovation* sebagai mediasi. Robinson et al., (2006) membuktikan bahwa perusahaan yang mampu mencapai *corporate sustainability* melalui *knowledge management* adalah perusahaan yang 1) *knowledge management* sudah terkait dengan seluruh tujuan perusahaan; 2) *knowledge management* sudah tersebar ke seluruh bagian perusahaan; 3) *knowledge management* sudah tertanam dalam budaya organisasi, perilaku karyawan, proses bisnis, dan pengembangan produk; 4) serta memiliki pelaporan yang lengkap tentang kinerja aset pengetahuan (*knowledge assets*) yang mendasari *corporate sustainability*.

Perusahaan kecil menerapkan informal *knowledge management* dan melakukan proses informal dalam memanajemen pengetahuan (Hutchinson & Quintas, 2008). *Knowledge management* antara perusahaan besar dengan UMKM tidak dapat disamakan (Massaro et al., 2016).

Sustainability performance perusahaan akan meningkat jika perusahaan memiliki *green innovation* yang baik yang diperoleh karena perusahaan mampu mengelola pengetahuannya dengan baik. Maka semakin baik *knowledge management* perusahaan maka semakin baik pula *green innovation* yang dilakukan oleh perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan *sustainability performance* perusahaan.

Knowledge based view of the firm menyebutkan pengetahuan merupakan sumberdaya strategik perusahaan yang paling penting dalam perusahaan (De Carolis, 2002). Berdasarkan teori tersebut maka manajemen pengetahuan dapat berpengaruh terhadap inovasi yang dilakukan perusahaan. Shahzad et al., (2020) membuktikan bahwa *knowledge management* berpengaruh terhadap *green innovation*. Selain itu Shahzad et al., (2020) serta Abbas & Sagsan (2019) juga membuktikan bahwa *green innovation* memediasi pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance*.

Kontribusi penelitian ini adalah untuk menguatkan *Knowledge Based View of The Firm*, serta bagi produsen sasirangan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya dapat mengetahui faktor yang dapat meningkatkan *sustainability performance*.

Knowledge Based View of The Firm

Kinerja merupakan hasil kerja seluruh sumber daya dalam perusahaan, kapabilitas organisasi dan unik yang dimiliki oleh perusahaan atau kinerja semua sumber daya internal dan mengisi peluang tantangan dari eksternal Perusahaan (Barney, 1991; Menguc et al., 2010). Pandangan ini merupakan pengakuan atas cakupan teori strategis yang berbasis pada *Resource Based View* (RBV) yang mengklaim bahwa perusahaan tersusun atas berbagai sumber daya (Barney, 1991; Penrose, 1959).

Sumber daya perusahaan adalah semua aset yang dimiliki oleh perusahaan (Barney, 1991) baik yang berwujud maupun tidak berwujud (Penrose, 1959). Sumber daya yang tidak berwujud bisa dimasukkan dalam kategori sumber daya insani yakni

manajer dan karyawan (Rauch et al., 2005), sehingga kolaborasi kedua sumber daya ini menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

Seiring meningkatnya pemahaman mengenai keberadaan karyawan sebagai aset penting organisasi maka terciptalah pandangan berbasis pengetahuan perusahaan (*knowledge based view*). *Knowledge Based View* (KBV) adalah eksistensi baru dari pandangan berbasis sumber daya perusahaan dari Perusahaan dan memberikan teoritis yang kuat dalam mendukung *intellectual capital*. KBV berasal dari RBV dan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1991). Asumsi dasar teori berbasis pengetahuan perusahaan merupakan derivasi dari teori pandangan berbasis sumber daya perusahaan. Peran *Knowledge Based View* adalah membangun keterlibatan modal manusia sehingga memungkinkan Perusahaan untuk beradaptasi dengan berbagai permasalahan dengan lebih efektif dan efisien (Liu et al., 2010). Hal

tersebut menjadikan pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih dominan dan terstruktur. *Knowledge based view of the firm* menjelaskan bahwa perusahaan mengembangkan pengetahuan baru yang penting untuk membangun *competitive advantage* dari kombinasi unik yang ada pada pengetahuan (Nelson & Winter, 1982).

Sustainability Performance

Sustainability performance adalah keberlangsungan kinerja Perusahaan yang terdiri dari *environmental sustainability*, *economic sustainability* dan *social sustainability* (Tseng: 2016). *Sustainability performance* dalam penelitian ini diukur dari 18 indikator yang terkait dengan *economic sustainability*, *environmental sustainability* dan *social sustainability*.

Keberlanjutan ekonomi (*economic sustainability*) diukur dari profitabilitas perusahaan dibanding perusahaan sejenis, lebih mementingkan kebutuhan pelanggan, pencapaian tujuan perusahaan, kenaikan pertumbuhan, kemampuan perusahaan menghadapi krisis

ekonomi, dan kesehatan keuangan perusahaan (Mamun et al., 2018; Mamun et al., 2021). Keberlanjutan lingkungan (*environmental sustainability*) terdiri dari tanggungjawab perusahaan dalam mengatasi limbah industri, pengurangan limbah berbahaya, pengurangan kecelakaan dalam proses produksi, produksi produk ramah lingkungan (Shahzad et al., 2020). Keberlanjutan sosial (*social sustainability*) terutama berhubungan dengan penguatan komunikasi antar komunitas internal dan eksternal perusahaan, memberikan kesempatan yang sama dan menjamin serta memperbaiki kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan masyarakat (Shahzad et al., 2020).

Knowledge Management

Cardoni et al., (2020) menyatakan bahwa *knowledge management* bagi perusahaan kecil dan menengah merupakan proses identifikasi (*identification*), kreasi/penciptaan (*creation*), penyimpanan (*storage/retention*), transfer dan penggunaan (*use*). *Knowledge management* diukur menggunakan 9 indikator. Cardoni et

al., (2020) meninjau *knowledge management* dari *knowledge management exploitation* dan *knowledge management exploration*. *Knowledge management exploitation* terdiri dari: (1) perusahaan mampu untuk meningkatkan atau menyempurnakan produk yang ada dengan mengeksploitasi pengetahuan yang ada untuk mengasah dan memperluas rutinitas yang ada, yang menjamin efisiensi lebih besar dalam perusahaan yang akan mendukung peningkatan kinerja; (2) karyawan ditingkatkan pengetahuannya dalam perbaikan, implementasi, efisiensi, produksi, dan pemilihan yang lebih mengarah ke pendapatan yang stabil, mempertahankan pelanggan utama dan efisiensi untuk meningkatkan rata-rata kinerja.

Sementara *knowledge management exploration* merupakan *knowledge creation* yang diukur dengan (1) perusahaan memperhatikan pengembangan pengetahuan dan percobaan yang baru untuk meningkatkan perubahan dan variasi dalam mendukung adanya inovasi; (2) perusahaan menggunakan

pendekatan yang lebih longgar bagi karyawan untuk mengeksplorasi pasar dan produk baru; (3) perusahaan tidak terlalu menekan karyawan dalam mengeksplorasi pengetahuannya.

Green Innovation

Green innovation merupakan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan yang terdiri dari inovasi proses dan inovasi produk yang ramah lingkungan (Chen et al., 2006; Chen, 2011; El-Kassar & Singh, 2018; Soewarno et al., 2019; Song & Yu, 2018). *Green innovation* diukur menggunakan *green process* dan *green product*. menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chen (2011). *Green process* diukur dengan (1) Perusahaan memilih material yang dapat mengurangi jumlah kerusakan lingkungan; (2) Perusahaan menggunakan lebih sedikit material/bahan yang berbahaya bagi lingkungan dalam proses produksi; (3) Proses produksi secara efektif mengurangi penggunaan air, listrik, batubara atau minyak; (4) Proses produksi secara efektif mengurangi limbah yang berbahaya; (5) proses produksi

mengurangi jumlah penggunaan bahan baku.

Green product diukur dengan (1) Perusahaan memilih material produk yang meminimalisir polusi dalam pengembangan dan desain produk; (2) perusahaan memilih material produk yang menggunakan energi dan sumber daya yang minimal dalam pengembangan dan desain produk; (3) Perusahaan menggunakan material yang minimal untuk membentuk produk dalam pengembangan dan desain produk; dan (4) Perusahaan akan berhati-hati dalam mempertimbangkan apakah produk yang dibuat dapat didaur ulang, digunakan kembali dan membusuk untuk mengembangkan dan mendesain produk

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menguji secara empiris pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* produsen sasirangan di kota Banjarmasin dan sekitarnya dengan *green innovation* sebagai mediasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 produsen sasirangan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya. Uji dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + e \dots \dots \dots (1)$$

$$M = a + b_2X_1 + e \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = a + b_3X_1 + b_4M + e \dots \dots \dots (3)$$

Terdapat efek mediasi jika pengaruh tidak langsung, yaitu perkalian dari beta 3 (b3) dengan beta 4 (b4) lebih besar dari pengaruh langsung *knowledge management* terhadap *sustainability performance* yaitu beta 1 (b1), serta pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan (Ghozali, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat nilai minimum, maksimum, median, mean dan standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini. Berikut hasil statistik deskriptif:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

		<i>SUSTAINABILITY PERFORMANCE</i>	<i>KNOWLEDGE MANAGEMENT</i>	<i>GREEN INNOVATION</i>
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		3,9451	4,1425	3,4448
Median		3,8333	4,0000	3,5000
Std. Deviation		0,49914	0,42953	0,51727
Minimum		2,78	3,10	2,08
Maximum		5,00	5,00	5,00

Sumber: Output SPSS, 2024

Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai mean > median untuk variabel *sustainability performance* dan *knowledge management*. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *sustainability performance* dan *knowledge management* sudah baik. Akan tetapi untuk *green innovation* masih kurang baik, karena nilai mean < median dan nilai tersebut masih di bawah skor 4

(setuju). Nilai standar deviasi seluruh variabel di bawah nilai median, yang berarti bahwa data kurang bervariasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan sudah mampu mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji validitas variabel *sustainability performance*:

Tabel 2 Uji Validitas Variabel *Sustainability Performance*

Indikator	Signifikansi	Kesimpulan
EP1	0,000	Valid
EP2	0,000	Valid
EP3	0,000	Valid
EP4	0,000	Valid
EP5	0,000	Valid
EP6	0,000	Valid
EP7	0,000	Valid
ENP1	0,000	Valid

ENP2	0,000	Valid
ENP3	0,000	Valid
ENP4	0,000	Valid
ENP5	0,000	Valid
ENP6	0,000	Valid
SCP1	0,000	Valid
SCP2	0,000	Valid
SCP3	0,000	Valid
SCP4	0,000	Valid
SCP5	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah penulis

Tabel 3 Uji Validitas Variabel *Knowledge Management*

Indikator	Signifikansi	Kesimpulan
KMExploi1	0,000	Valid
KMExploi2	0,000	Valid
KMExploi3	0,000	Valid
KMExploi4	0,000	Valid
KMExploi5	0,000	Valid
KMExplor1	0,000	Valid
KMExplor1	0,000	Valid
KMExplor1	0,000	Valid
KMExplor1	0,000	Valid
KMExplor1	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2024.

Tabel 4 Uji Validitas Variabel *Green Innovation*

Indikator	Signifikansi	Kesimpulan
GPro1	0,000	Valid
GPro2	0,000	Valid
GPro3	0,000	Valid
GPro4	0,000	Valid
GPro5	0,000	Valid
GPro6	0,000	Valid
GProd1	0,000	Valid
GProd2	0,000	Valid
GProd3	0,000	Valid
GProd4	0,000	Valid
GProd5	0,000	Valid
GProd6	0,000	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2024.

Selain uji validitas, dilakukan pula uji reliabilitas. Berikut hasil uji reliabilitas:

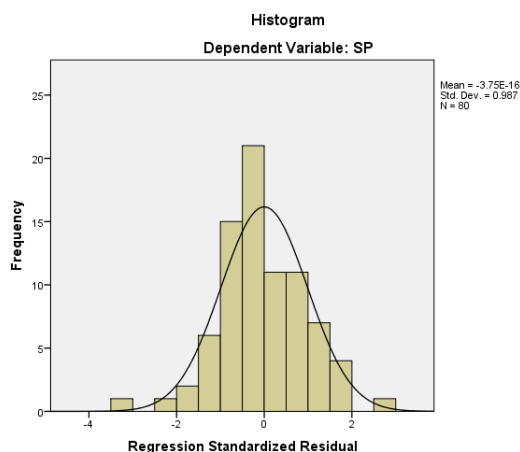
Tabel 5 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Kesimpulan
<i>Sustainability Performance</i>	0,872	> 0,7	Reliabel
<i>Knowledge Management</i>	0,851	> 0,7	Reliabel
<i>Green Innovation</i>	0,872	> 0,7	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2024.

Uji Asumsi Klasik normal grafik histogram dan Normal
Uji Normalitas Probability Plot. Berikut hasil uji
 Uji normalitas dilakukan untuk normalitas:
 menguji apakah data berdistribusi

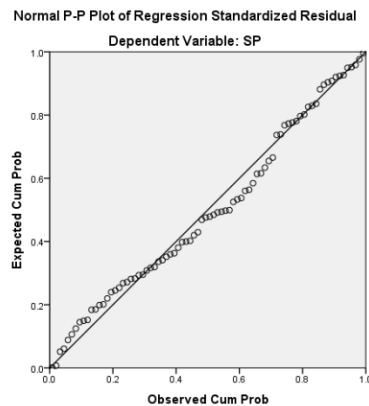
Gambar 1 Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS, 2024

Gambar 1 di atas ke kiri maupun ke kanan. Berikut menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal, karena kurva berbentuk lonceng, tidak melenceng hasil uji normalitas menggunakan Normal Probability Plot:

Gambar 2 Normal Probability Plot



Sumber: Output SPSS, 2024

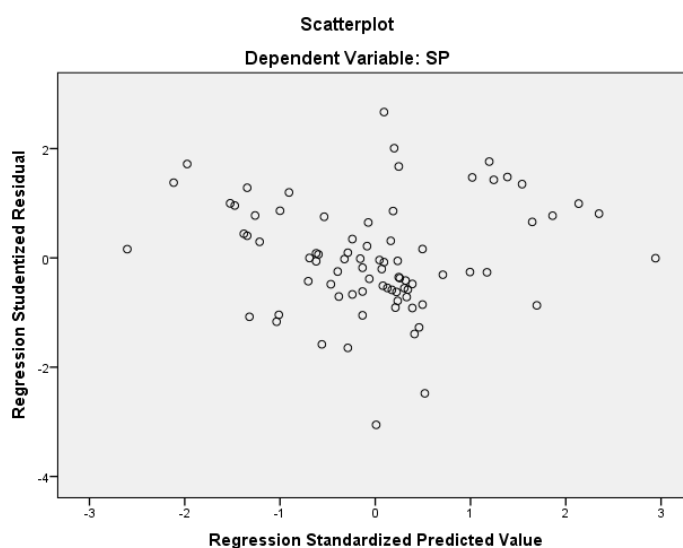
Berdasarkan gambar 2 di atas terlihat bahwa residual data berdistribusi normal karena titik data berada di sekitar garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data bersifat homogen atau hetero. Model

regresi yang baik adalah jika data bersifat hetero (tidak terjadi heteroskedastisitas). Tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada scatterplot titik data tidak menumpuk dan tidak membentuk pola tertentu. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS, 2024

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa titik data tidak menumpuk dan tidak membentuk pola tertentu. Ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh langsung *knowledge management* terhadap *sustainability performance*.

Berikut hasil pengujian hipotesis untuk pengaruh langsung *knowledge management* terhadap *sustainability performance*:

Tabel 6 Pengujian Hipotesis Langsung

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.758	9.435		4.850	.000
KNOWLEDGE MANAGEMENT	6.096	2.266	.291	2.691	.009

a. Dependent Variable: SP

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel di atas membuktikan bahwa *knowledge management* berpengaruh secara langsung terhadap *sustainability performance* dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Koefisien sebesar 6,096 menunjukkan bahwa kenaikan 1% *knowledge management* akan

meningkatkan *sustainability performance* sebesar 6,096%.

Pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* melalui *green innovation*

Berikut hasil regresi setelah *green innovation* dimasukkan dalam persamaan regresi (*indirect effect*):

Tabel 7 Pengujian Indirect Effect

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.366	8.037		3.529	.001
KNOWLEDGE MANAGEMENT	1.379	1.958	.066	.704	.483
GREEN INNOVATION	10.721	1.626	.617	6.593	.000

a. Dependent Variable: SP

Sumber: Output SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas, perkalian disimpulkan hasil pengujian koefisien b3 dan b4 adalah 1,379 x hipotesis sebagai berikut: 10,721 = 14,784, maka dapat

Tabel 8 Kesimpulan Hasil Pengujian

Keterangan	Koefisien (beta)	Signifikansi	Kesimpulan
KM terhadap SP	6,096	0,009	Terbukti
KM terhadap SP melalui GI	14,784	0,483	Terbukti
Total Effect	20,880		

Sumber: Output SPSS, diolah penulis, 2024.

Nilai perkalian b3 dengan b4 sebesar 14,784 lebih besar dari koefisien pengaruh langsung *knowledge management* terhadap *sustainability performance* (b1) sebesar 6,096. Selain itu pengaruh langsung *knowledge management* terhadap *sustainability performance* yang tadinya signifikan (0,009), setelah menambahkan variabel *green innovation* sebagai mediasi menjadi tidak signifikan (0,483). Maka dapat disimpulkan bahwa *green innovation* dapat memediasi pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* produsen sasirangan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menguji seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, Uji dilakukan menggunakan nilai Adjusted R2 (Ghozali, 2021). Berikut hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.400	6.9599

a. Predictors: (Constant), GREEN INNOVATION, KNOWLEDGE MANAGEMENT

b. Dependent Variable: SP

Sumber: Output SPSS, 2024

Tabel 7 di atas menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0,400. Ini menunjukkan bahwa variabel *knowledge management* dan *green innovation* mampu menjelaskan variabel *sustainability performance* sebesar 40%, sementara sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *knowledge management* berpengaruh terhadap *sustainability performance* terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Shahzad et al., (2020), Sapta et al., (2021), Martins et al., (2019) dan Chang et al., (2018). Hasil penelitian ini mendukung *Knowledge Based View* yang merupakan pengembangan dari *Resources Based View* yang menunjukkan bahwa pengetahuan dalam berbagai bentuknya adalah kepentingan sumber daya (Grant, 1991). Hal tersebut menjadikan pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih dominan dan terstruktur.

Nilai *mean knowledge management* sebesar 4,125 lebih besar dari nilai median 4,000

menunjukkan bahwa *knowledge management* yang dilakukan oleh produsen sasirangan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya sudah baik. Pelatihan dan workshop yang dilakukan maupun diikuti selama ini, mampu memperkuat komunikasi antar komunitas baik eksternal maupun internal serta membuat perusahaan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja karyawannya. Ini disebabkan karena perusahaan menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan adalah aset perusahaan yang harus selalu dijaga. Pelatihan yang terkait dengan pengelolaan keuangan juga sudah mampu membuat produsen sasirangan menyadari tentang pentingnya pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Hipotesis 2 yang menyatakan *green innovation* memediasi pengaruh *knowledge management* terhadap *sustainability performance* juga didukung. Hasil penelitian ini mendukung *Knowledge Based View of The Firm* (Grant, 1991) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat meningkatkan inovasi yang

dilakukan oleh perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan keberlangsungan kinerja perusahaan.

Nilai mean green innovation sebesar 3,44 lebih kecil dari 3,50 menunjukkan bahwa green innovation yang dilakukan oleh produsen sasirangan di Kota Banjarmasin masih belum baik. Green innovation dapat memediasi pengaruh knowledge management terhadap sustainability performance berarti bahwa peningkatan knowledge management tidak dapat meningkatkan sustainability performance jika produsen sasirangan tidak mampu meningkatkan green innovation. Sustainability performance produsen sasirangan di Kota Banjarmasin dan sekitarnya masih kurang baik karena nilai mean dan median masih di bawah 4 (Tabel 1).

Ini menunjukkan bahwa pelatihan dan workshop yang diikuti oleh para produsen sasirangan, terutama yang terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan seperti pelatihan penggunaan pewarna alam, pembuatan filter sederhana, pembuatan kolam

penampungan limbah, dan pengolahan limbah sebelum dibuang, tidak akan mampu meningkatkan sustainability performance perusahaan jika tidak ditindaklanjuti dengan peningkatan inovasi peduli lingkungan (green innovation). Oleh karena itu sebaiknya produsen sasirangan menindaklanjuti pelatihan yang telah mereka peroleh dengan pengembangan dan peningkatan green innovation.

Koefisien determinasi sebesar 40% menunjukkan bahwa knowledge management dan green innovation mampu menjelaskan sustainability performance sebesar 40%, sementara sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti intellectual capital, digital innovation, dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Knowledge management dapat mempengaruhi sustainability performance, baik secara langsung maupun melalui green innovation. Hasil penelitian ini menguatkan Knowledge Based View of The Firm (Grant, 1991).

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain di luar penelitian ini seperti seperti *intellectual capital*, *digital innovation*, dan sebagainya. Bagi produsen sasirangan sebaiknya menindaklanjuti pelatihan yang telah mereka peroleh dengan pengembangan dan peningkatan *green innovation*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y. (2011). Green organizational identity: sources and consequence. *Management Decision*, 49(3), 384–404. <https://doi.org/10.1108/00251741111120761>
- Cardoni, A., Filippo, Z., Giulio, C., & Alessio, P. (2020). *Knowledge management and performance measurement systems for SMEs' economic sustainability*. *Sustainability*, 12, 2594. <https://doi.org/10.3390/su12072594>
- Chang, D. L., Sabatini-Marques, J., Da-Costa, E. M., Selig, P. M., & Yigitcanlar, T. (2018). Knowledge-based, smart and sustainable cities: a provocation for a conceptual framework. *Journal of Open Innovation: Technology*, *Market and Complexity*, 4(5). <https://doi.org/10.1186/s40852-018-0087-2>.
- Chasanah, E., Nurilmala, M., Purnamasari, A. R., & Fithriani, D. (2015). Komposisi kimia, kadar albumin dan bioaktivitas ekstrak protein ikan gabus (*Channa striata*) alam dan hasil budidaya. *Jurnal Pascapanen Dan Bioteknologi Kelautan Dan Perikanan*, 10(2), 123–132. <https://doi.org/10.15578/jpbk.p.v10i2.364>
- De-Carolis, D. M. (2002). The Role of Social Capital and Organizational Knowledge in Enhancing Entrepreneurial Opportunities in High-Technology Environments. In *The strategic management of intellectual capital and organizational knowledge* (pp. 699–709). Oxford University Press.
- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*, 33(3), 3–23. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Isnauqiyah, N., Nurandini, D., Halang, B., Normelani, E., Kumalawati, R., & Syaharuddin. (2018). *Identifikasi potensi limbah cair zat pewarna sasirangan terhadap pencemaran di kota*

- Banjarmasin Kota
Banjarmasin. Laporan Akhir
Penelitian.
- Kalselpos, com, 2020. *Imbas corona kekosongan pewarna hingga turunnya omzet pengrajin sasirangan*.
<https://kalselpos.com/2020/08/20/imbaspewarna-hingga-turunnya-omzet-pengrajin-sasirangan/>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019, Pub. L. No. Hk.01.07/Menkes/413/2020.
- Mamun, A. Al, Fazal, S. A., & Binti Wan Mustapa, W. N. (2021). Entrepreneurial traits, competency, performance, and sustainability of micro-enterprises in Kelantan, Malaysia. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(3), 381–404.
<https://doi.org/10.4018/IJABI.M.20210701.0a23>
- Mamun, A. Al., Ibrahim, M. D., Yusoff, M. N. H. Bin, & Fazal, S. A. (2018). Entrepreneurial leadership, performance, and sustainability of microenterprises in Malaysia. *Sustainability (Switzerland)*, 10(5), 1–24.
<https://doi.org/10.3390/su10051591>
- Martins, V. W. B., Rampasso, I. S., Anholon, R., Quelhas, O. L. G., & Filho, W. L., (2019). Knowledge management in the context of sustainability: Literature review and opportunities for future research. *Journal of Cleaner Production*, 229, 489–500.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.04.354>
- Massaro, M., Handley, K., Bagnoli, C., & Dumay, J. (2016). Knowledge management in small and medium enterprises: a structured literature review. *Journal of Knowledge Management*, 20(2), 258–291.
<https://doi.org/10.1108/JKM-08-2016-0320>
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CoronaVirus Disease (Covid 19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 16 Maret 2020.
- Penrose, E. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. Basil Blackwell
- Robinson, H. S., Anumba, C. J., Carillo, P. M., & Al-Ghassani, M. (2006). STEPS: a knowledge management maturity roadmap for corporate sustainability. *Business Process Management Journal*, 12(6), 793–808.
<https://doi.org/10.1108/14637150610710936>

Sapta, I. K. S., Sudja, I. N., Landra, I. N., & Rustiarini, N. W. (2021). Sustainability performance of organization: Mediating role of knowledge management. *Economies*, 9(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies9030097>

Shahzad, M., Qu, Y., Zafar, A. U., Rehman, S. U., & Islam, T. (2020). Exploring the influence of knowledge management process on corporate sustainable performance through green innovation. *Journal of Knowledge Management*, 24(9), 2079–2106. <https://doi.org/10.1108/JKM-11-2019-0624>

Tseng, S.-M. (2016). The effect of knowledge management capability and customer knowledge gaps on corporate performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 51–71. <https://doi.org/10.1108/JEIM-03-2015-0021>

Yusoff, Y. M., Omar, M. K., Zaman, M. D. K., Samad, S (2019). Do all elements of green intellectual capital contribute toward business sustainability? Evidence from the Malaysian context using the Partial Least Squares method. *Journal of Cleaner Production*. Volume 234, pp 626-637.